

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Tembilahan Indragiri Hilir Riau. Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian karena berada tidak jauh dari tempat tinggal dan tempat bertugas peneliti serta masih terjangkau dari segi waktu dan biaya. Peneliti sangat tertarik dengan ketiga Sekolah Menengah diatas karena peneliti memandang dari sikap dan akhlak siswa yang memiliki keragaman dalam tingkat religiusitas, dan program Pendidikan Agama Islam seperti apa yang diajarkan di setiap sekolah.

Adapun Sekolah-Sekolah Menengah tersebut yang menjadi sumber penelitian adalah:

- a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri jalan Pelajar no. 39 Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir Riau.
- b. Sekolah Menengah Atas PGRI jalan Pendidikan no.2 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
- c. Sekolah Menengah Kejuruan DR.Indra Adnan Indragiri College jalan Trimas no. 88 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tahun ajaran 2017/2018.
- b. Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas PGRI Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau tahun ajaran 2017/2018.
- c. Siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan DR.Indra Adnan Indragiri College Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tahun ajaran 2017/2018.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Nazir, 2005, p. 70). Berdasarkan pendekatan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed methods* atau metode penelitian kombinasi yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2015, p. 404).

Ditinjau dari metode yang dipakai, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian *survey ex-post facto*. Ada tiga karakteristik dari survey yaitu; 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (tertulis ataupun lisan) dari suatu populasi, 3) informasi diperoleh dari sampel bukan populasi. Tujuan utama dari survey untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi ((Sukmadinata, 2013b, p. 54).

Memakai metode *ex-post facto* karena mengungkapkan data yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi apapun. Hal ini, sejalan dengan pendapat (Arifin, 2012, p. 42) yang mendefinisikan penelitian *ex-post facto* sebagai penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Penelitian ini menelusuri kembali suatu peristiwa kemudian menyelidiki factor-faktor yang menyebabkan kejadian tersebut. Peneliti dalam *ex-post facto* tidak dapat memanipulasi variable bebasnya, hal ini dikarenakan variable-variabelnya telah terjadi.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012a, p. 7).

Adapun penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman

secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002:2) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Afidburhanuddin, 2013).

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2005, p. 107). Sedangkan (Sugiyono, 2015, p. 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek lain dalam satu populasi dan nilai bervariasi.

Arifin mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya, variabel dibagi menjadi tiga (Arifin Z. , 2012, p. 187) yaitu: Variabel bebas (*independent variable*), Variabel terikat (*dependent variable*), dan Variabel perantara (*intervening variable*). Sedangkan (Sugiyono, 2015, p. 61) macam-macam variabel adalah variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel control.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu implementasi program PAI, variabel dependen yaitu keberhasilan, dan variabel kontrol yaitu MAN 1, SMA PGRI dan SMK.DR. Indra Adnan Indragiri College. Dan penelitian ini tidak memakai variabel moderator dan variabel intervening.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Mengenai definisi operasional mempunyai pengertian diantaranya seperti pendapat Nazir bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005). Menurut Arifin definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain (Arifin Z. , 2012, p. 190).

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul tesis ini, perlu adanya definisi operasional yang jelas. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Zaini, 2009, p. 196). Sedangkan pembelajaran menurut Jackson, yang dikutip Rusman menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik (Rusman, 2011, p. 252).

Implementasi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep dan kebijakan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001, p. 75). Setelah menerima pendidikan agama Islam juga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat.

3. Pemahaman Keagamaan

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemahaman keagamaan yang dimaksud adalah pemahaman siswa terhadap agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang telah diterima dari guru dalam kelas, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan disekolah maupun di luar sekolah dengan apa yang telah dipelajari.

4. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan keberagamaan seseorang yang bisa diukur dengan tiga kategori yaitu ; amaliah-beragama, keterampilan beribadah dan penguasaan ilmu agama (Rahmat, 2009, p. 39). Yang di maksud disini adalah tingkat religiusitas siswa yang dilihat dari ketiga kategori telah melaksanakan dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekoah setelah mendapatkan pembelajaran dari Guru PAI.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk memperoleh sumber data dalam menganalisis suatu objek penelitian, diperlukan adanya populasi dan teknik penarikan sampel. Selain itu, dalam penelitian juga diisyaratkan adanya data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015, p. 117). Senada dengan Sugiyono, (Sukardi, 2004, p. 53) berpandangan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Dengan demikian penelitian tidak hanya menjadikan manusia sebagai objek, akan tetapi objek lain juga bias diteliti. Populasi juga bukan hanya objek atau subjek, populasi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu sendiri. Adapun populasi yang peneliti gunakan adalah siswa kelas XI MAN 1, siswa kelas XI SMA PGRI dan siswa kelas XI SMK DR. Indra Adnan College Tembilahan Indragiri Hilir Riau.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, p. 118). Sedangkan menurut (Sukardi, 2004, p. 54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut. Menurut (Arikunto, 2015, p. 117) pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian tidak tunggal. Akan tetapi, pengambilan sampel biasanya menggunakan dua sampai tiga teknik yang digabungkan.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik eluster random sampling. Cluster sampling menurut (Sugiyono, 2015, p. 121) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Cluser sampling (Arifin, 2012, p. 222) adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan. Teknik eluster sampling sangat efisien digunakan, karena penelitian dilakukan terhadap eluster atau kelompok sampel bukan terhadap individu yang sama. Menurut teknik ini, maka lebih baik mengambil 25% dari jumlah sekolah yang sudah ditetapkan secara acak untuk dijadikan sampel daripada seluruh peserta didik didaftar kemudian baru diambil 25%.

Berdasarkan paparan teori tersebut, maka penelitian ini mengambil ukuran sampel dengan cara 25% dari jumlah keseluruhan sekolah Menengah Atas yang dijadikan populasi di Tembilahan sehingga sekolah yang dijadikan sampel adalah satu Madrasah Aliyah Negeri, satu Sekolah Menengah Atas PGRI, dan satu Sekolah Menengah Kejuruan. Kemudian Tiga sekolah tersebut terpilih secara acak (random). Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Tembilahan Riau.
2. Sekolah Menengah Atas PGRI Tembilahan Riau.
3. Sekolah Menengah Kejuruan DR. Indra Adnan College Indragiri Tembilahan Riau.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data dan pembahasan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai program pendidikan Agama Islam, pelaksanaan program keagamaan Islam, dan evaluasi program Pendidikan agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun instrument penelitian dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing, serta *judgment* instrumen penelitian dari dosen ahli.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan menyebarkan angket keagamaan Islam untuk siswa. Dilanjutkan dengan pengumpulan angket dan perhitungan hasil angket. Seterusnya perhitungan keagamaan Islam dengan data

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRADAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi dari guru keagamaan Islam. Setelah perhitungan selesai dilanjutkan dengan jenis pengumpulan data selanjutnya, yaitu wawancara dan observasi dengan penelitian kualitatif yang ditujukan kepada siswa tiga sekolah menengah yang mewakili dari sampel yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk lebih mendalami data mengenai implementasi program pendidikan agama Islam.

3. Tahapan Analisis Data dan Pembahasan

Tahapan selanjutnya adalah tahap analisis data dan pembahasan. Yang mencakup analisis deskriptif data hasil penelitian, analisis statistik dan pembahasan hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu objek penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh ukuran tentang studi implementasi keberhasilan program pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket dibedakan menjadi dua. Yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, dengan memberikan tanda silang atau ceklis pada jawaban yang dipilih (Ridwan, 2013, p. 27). Dalam penelitian ini memakai angket tertutup, yaitu dengan cara memberikan angket kepada siswa MAN 1, Siswa SMA PGRI dan siswa SMK. DR. Indra Adnan Indragiri College Tembilahan.

2. Dokumentasi

Mengambil data dari dokumen-dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan, foto-foto, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengambil dokumen berupa program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Foto-foto kegiatan pendidikan agama Islam siswa tahun ajaran 2017/2018, Serta buku-buku pendidikan agama Islam yang dipakai oleh guru PAI.

3. Wawancara

Pengumpulan data survei dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya dengan cara wawancara langsung. Wawancara merupakan cara yang cukup efektif untuk memperoleh data secara lengkap dan pertanyaan yang kurang jelas dan meragukan dapat diperjelas, dan hasilnya dapat diperoleh saat itu juga (Sukmadinata, 2013, p. 84).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, MAN 1, SMA PGRI dan SMK DR. Indra Adnan College Indragiri Tembilahan Riau. Wawancara dapat dilakukan dengan terbuka dan tertutup. Wawancara terbuka dilakukan dengan jenis pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat dilakukan wawancara. Sedangkan wawancara tertutup adalah jenis pertanyaannya telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tertutup dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu.

4. Observasi

Observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan responden kecil (Sugiyono, 2015, p. 172). Dalam penelitian ini, observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan setelah wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang merupakan sampel penelitian. Terutama untuk memperoleh data keberhasilan program pendidikan agama Islam.

Table 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Pernyataan siswa mengenai pembelajaran PAI	Peserta didik (siswa)	Soal	30 butir pertanyaan tentang materi PAI
2	Pernyataan siswa mengenai religiusitas	Peserta didik (siswa)	Angket	60 butir pernyataan religiusitas siswa

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
3	Hasil wawancara kepala sekolah mengenai sekolah	Kepala sekolah	Wawancara	14 Pedoman wawancara tentang profil, peraturan, kebudayaan sekolah, guru, kurikulum.
4	Hasil wawancara guru PAI mengenai proses pembelajaran	Guru PAI	Wawancara	12 Pedoman wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI
5	Hasil observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.	Guru PAI dan siswa.	Observasi	Pedoman observasi terhadap implementasi program PAI .

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. (Arifin, 2012, p. 226) mengemukakan bahwa instrument penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes bersifat mengukur, sedangkan nontes bersifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Sedangkan nontes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penelitian studi dokumentasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan peneliti adalah instrumen berupa angket, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi keberhasilan program pendidikan agama Islam. Untuk mengukur implementasi program dengan penjabaran "*parenting style*".

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan mengacu pada materi pendidikan agama Islam yang dikemukakan (Majid, 2014, p. 44) ajaran pokok atau materi pembahasan dalam pendidikan agama Islam meliputi aspek akidah (keimanan) yang dijabarkan dalam rukun iman, syariah (keislaman), yang berhubungan dengan ibadah yang dijabarkan dalam rukun Islam dan akhlak (ihsan).

1. Angket siswa

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai religiusitas siswa. Adapun indikator penelitian (tabel 3.1) dan instrumen religiusitas siswa di lihat pada lampiran B.

2. Tes Tertulis untuk siswa

Tes tertulis dengan soal 30 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman keagamaan siswa. Adapun kisi-kisi, soal pemahaman keagamaan siswa dapat di lihat pada lampiran B.

I. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Gay dalam (Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, 2011, p. 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat diukur apa yang hendak diukur. Menurut (Arifin, 2012, p. 246) ada banyak jenis validitas, diantaranya validitas permukaan (*face validity*), validitas isi (*content validity*), validitas empiris (*empirical validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas factor (*factorial validity*). Validitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk (*construct validity*). Mengukur validitas konstruk menurut (Sugiyono, 2015, p. 177) dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*).

Uji validitas dilakukan terhadap instrumen pemahaman keagamaan dan instrumen religiusitas. Langkah-langkah perhitungan uji validitas pemahaman keagamaan adalah sebagai berikut :

a). Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan rumus:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2015:93)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab benar

q = proporsi sampel yang menjawab salah

b). Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} untuk instrument diskonto dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $df = 28$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;28)} = 2,05$.

c). Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t hitung positif, dan t hitung > t tabel, maka butir soal valid
- Jika t hitung negatif, dan t hitung < t tabel, maka butir soal tidak valid

Selanjutnya untuk uji validitas tingkat religiusitas menggunakan uji validitas Koefisien korelasi dihitung dengan korelasi *product moment pearson*, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - \left(\sum X \right) \left(\sum Y \right)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - \left(\sum Y \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas

N = Banyak peserta tes

X = Skor per butir soal

Y = Skor Total

(Arikunto, 2015:97)

Kemudian untuk menguji keberartian koefisien korelasi yang diperoleh digunakan statistik uji :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

(Santoso, 2001:278)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dengan nilai $df = 28$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;28)} = 2,05$

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka butir soal valid
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka butir soal tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah analisis instrumen yang dilakukan untuk melihat ketetapan atau keajegan alat penilaian untuk menilai apa yang dinilai. Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2015, hln. 221).

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum instrumen ini digunakan maka diteliti dulu kualitasnya melalui uji coba. Kualitas instrumen ditunjukkan oleh keterandalannya (reliabilitas) dalam mengungkapkan apa yang akan diukur. Untuk mengetahui reliabilitas pemahaman keagamaan dilakukan menggunakan *KR-20* dengan rumus *KR-20* sebagai berikut:

$$\text{KR-20} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Dimana : KR-20 = Reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 S_t^2 = Varians total
 p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir soal
 q = Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal

Sedangkan pengujian reliabilitas religiusitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut. *Pertama*, menghitung nilai reliabilitas atau r hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total
 n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$\sum X$ = Jumlah Skor
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor
 N = banyaknya sampel

(Arikunto, 2015:109)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2008 : 149) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Katagori Reliabilitas Tes

Koefisien Reliabilitas	Katagori
$0.80 < r_i \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_i \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_i \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_i \leq 0.40$	Rendah
$r_i \leq 0.20$	Sangat rendah

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda suatu soal menyatakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk menunjukkan besarnya daya pembeda digunakan indeks dikriminasi. Indeks ini berkisar antara 0,00 – 1,00. Rumus yang digunakan untuk menguji daya pembeda adalah:

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana:

DP = Indeks Daya Pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

(Arikunto, 2015:228)

Interpretasi untuk Indeks Daya Pembeda pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.3 Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2015:232)

4. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menyatakan tingkat

kesukaran suatu soal dinyatakan oleh indeks kesukaran. Indeks ini berkisar antara 0 sampai 1. Rumus yang digunakan:

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

TK = Indeks tingkat kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2015:223)

Kriteria yang digunakan untuk interpretasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu Mudah

Sumber: Arikunto (2015:225)

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi. Setelah data dari semua variabel terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang meliputi tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, tahap analisis deskriptif, dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap awal yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat diolah atau tidak, seleksi data ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk dapat dioalah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Tahap Analisis Deskriptif

Tahapan analisis deskriptif yang merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuannya menggambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Riduwan, 2007, p. 23).

a. Deskripsi Pemahaman Keagamaan

Deskripsi pemahaman keagamaan didasarkan pada kriteria kurikulum 2013 dimana deskripsi tersebut bergantung kepada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Deskripsi Religiusitas

Langkah-langkah deskripsi tingkat religiusitas adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimal : jumlah soal x skor tertinggi
2. Mencari skor minimal : jumlah soal x skor terendah
3. Mencari rentang : skor maksimal – skor minimal
4. Interval : Rentang / 3

Berdasarkan Tabel 3.12 maka diperoleh kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Religiusitas Siswa

No	Komponen	Interval	Kriteria
1	Religiusitas	141 - 180	Tinggi
		101 - 140	Sedang
		60 - 100	Rendah
2	Komponen 1	50 - 63	Tinggi
		36 - 49	Sedang
		21 - 35	Rendah
3	Komponen 2	57 - 72	Tinggi
		41 - 56	Sedang
		24 - 40	Rendah
4	Komponen 3	20 - 24	Tinggi
		14 - 19	Sedang
		8 - 13	Rendah
5	Komponen 4	8 - 9	Tinggi
		5 - 7	Sedang
		3 - 4	Rendah
6	Komponen 5	10 - 12	Tinggi
		7 - 9	Sedang
		4 - 6	Rendah

3. Tahap Uji Statistik

Uji statistik dilakukan terhadap data pemahaman keagamaan dan tingkat religiusitas. Data pemahaman diperoleh dari kemampuan siswa melalui hasil ulangan sehingga data yang diperoleh adalah data rasio sedangkan data religiusitas diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa sehingga data yang diperoleh adalah skala ordinal. Agar data tingkat religiusitas bisa diolah secara statistik, maka data skala ordinal ini perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Density \text{ at Lower Limit} - (Density \text{ at Upper Limit})$$

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Scale Value =

$$\frac{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}{\text{Upper Limit} - \text{Lower Limit}}$$

Setelah dilakukan transformasi data, selanjutnya dilakukan uji statistik. Sebelum dilakukan uji statistik tersebut sebelumnya dilakukan uji asumsi statistik yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

K. Coding Data Penelitian

Seluruh data kualitatif yang telah peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan dengan permasalahan peneliti, kategorisasi ini menggunakan teknik koding (pengkodean data). Teknik ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Coding (pengkodean) mengubah data jawaban responden berbentuk kata-kata menjadi data angka atau bilangan (Octavia, 2015, p. 57). Untuk menganalisis hasil wawancara, observasi dan studi dokumen maka diperlukan kode.

Oleh karena itu, peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data :

Tabel 3.6 Koding Untuk Sekolah

No	Jenis Sekolah	Kode
1	Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	A
2	Sekolah Menengah Atas PGRI (SMA)	B
3	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	C

Tabel 3.7 Koding untuk wawancara

No	Jenis Wawancara	Kode
1	Kepala Sekolah	W.KS
2	Guru PAI	W.GA

Tabel 3.8 Koding Studi Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Dok 1
2	Profil Sekolah Menengah Atas (SMA)	Dok 2
3	Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Dok 3
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MAN	Dok 4
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMA	Dok 5
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMK	Dok 6

Tabel 3.9 Koding Untuk Observasi

No	Jenis Observasi	Kode
1	Observasi Guru PAI	O.GA

Sabariah, 2018

IMPLEMENTASI PROGRAM PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN RELIGIUSITAS SISWA : KASUS DI MAN I, SMA PGRI DAN SMK DR. INDRA ADNAN INDRAGIRI COLLEGE TEMBILAHAN RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu